

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
MAHASISWA JURUSAN KEBIDANAN POLTEKKES. SEMARANG,
TAHUN 2015**

Ngadiyono¹⁾, Bahiyatun²⁾, Titi Suherni³⁾
e-mail: ngdiyono@gmail.com

ABSTRACT

The study aims to describe the character education, and the results are expected to be useful theoretically and practically in the development of character education.

Concurrent method using mixed methods research, design, sequential explanatory designs, which collects qualitative data was first performed and analyzed by content analysis in accordance stages.

Results of the survey respondents' choice of the base value, respectively, the value of religiosity, peaceloving, hard work, discipline, responsibility, and to be honest, caring social and communicative. In terms of implementation, planning, through a program that is still separate, formulated by the Court subject to the specific, stand-alone activity dilaksanakan between curricular, co-curricular and extra. While the evaluation and assessment through quantitative assessment of the knowledge element.

In conclusion, the educational value of these characters, do not yet have clear arguments, then in terms of the planning, implementation and evaluation have not been integrated. Given the importance of a value, for students, it would require more research is needed lanjut and policy / program from stakeholders.

Keywords: Character Education, implementation

1) 2) 3), Chairman of the researcher, Researcher 2 and 3

Satuan pendidikan formal dan non formal merupakan wilayah utama yang secara optimal memanfaatkan dan memberdayakan semua lingkungan belajar yang ada untuk menginisiasi, memperbaiki, menguatkan, dan menyempurnakan secara terusmenerus proses pendidikan karakter. Pendidikan seharusnya melakukan upaya sungguh-sungguh dan menjadi garda depan dalam upaya pembentukan karakter manusia Indonesia yang sesungguhnya.

Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang, merupakan lembaga pendidikan kesehatan yang memiliki visi: Menjadi

Institusi Pendidikan tinggi yang Menghasilkan Tenaga Kesehatan Berbasis Kearifan Lokal dan diakui Internasional, Tahun 2025, khususnya di Jurusan Kebidanan yang menghasilkan tenaga profesional bidan, senantiasa berinteraktif dengan sesama manusia, dengan demikian akan mudah dan selalu bersinggungan antar manusia yang pada akhirnya akan menimbulkan konflik yang dapat saja terjadi permasalahan etik.

Sementara data Kemahasiswaan Prodi Kebidanan, D III Kebidanan Semarang, pada tahun 2015, terdapat data pelanggaran administratif berupa keter-

lambatan registrasi pada pergantian semester, sebanyak 15 kasus. Sedangkan pelanggaran normatik belum dan atau tidak terdokumentasi yang berupa pembuatan laporan target yang dibuat berdua untuk satu kasus. Disamping hal tersebut diatas, realitas pelaksanaan proses belajar mengajar, terjadi interaksi dan atau hubungan yang saling bersinggungan, perilaku yang ditunjukkan pada aktivitas sehari-hari dalam pembelajaran, kegaduhan dalam kelas ketika pengampu mata kuliah belum atau tidak hadir, menyontek ketika menghadapi ujian, tanpa permissi ketika memasuki sebuah ruangan / kantor.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mendiskripsikan dan menganalisis implementasikan nilai karakter dalam Pendidikan Karakter, bagi mahasiswa Semester I Tingkat-1, Prodi D-3 dan D-4 Jurusan Kebidanan Semarang, th. 2015". Disamping itu juga ingin mengetahui masalah nilai dari masing masing karakter. Dengan tujuan khusus, mengetahui gambaran nilai dasar karakter yang diharapkan, mengetahui perencanaan Pendidikan Karakter dalam proses pembelajaran bagi mahasiswa, mengetahui tindakan / implementasi pendidikan karakter mahasiswa. Dan mengetahui evaluasi dalam implementasi pendidikan karakter mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang.

METODE.

Strategi yang peneliti gunakan ini adalah *strategi transportmatif concurrent*, yaitu salah satu dari tiga staregi, *Concurrent mixed methods*, starategi menggunakan perspektif teori untuk membentuk kerangka kerja untuk topik penelitian, teknik pengumpulan data dan hasil yang

diharapkan dari penelitian.

Penelitian ini menggunakan desain, *sequential explanatory designs*, yaitu mengumpulkan data kualitatif dilakukan pertama kali dan dianalisis. Data kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pendidikan karakter bagi dosen dan memperoleh gambaran nilai dasar karakter yang diharapkan serta gambaran pelaksanaan pendidikan karakter menurut persepsi mahasiswa.

Desain *Concurrent mixed methods* digunakan pembentukan teori pendidikan karakter yang terdiri 18 dengan pembatasan oleh peneliti menjadi 7 karakter, implementasinya menggunakan teori pembelajaran yang dikembangkan Kemendiknas. Sedang penilaiannya menggunakan pengamatan, catatan, tugas, laporan yang disimpulkan menggunakan indikator (18 nilai karakter bangsa) dengan dinyatakan dalam sebuah pernyataan, yaitu: 1). BT = belum terlihat; 2). MT = Mulai Terlihat, 3). MB=Mulai Berkembang; 4).MK= Mem budaya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh dosen tetap di Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang, dan semua mahasiswa tingkat satu tahun 2015, ini menggunakan teknik purposive, teknik ini dalam memilih sampel secara khusus berdasarkan tujuan penelitian, yaitu:dosen pengampu mata kuliah pendidikan karakter dan satu kelompok mahasiswa dari masing-masing prodi kebida

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis kualitatif terdapat hal hal yang perlu perhatian apabila pendidikan karakter mahasiswa akan benar-benar dilaksanakan di lingkungan Jurusan Kebidanan Politeknik Kebidanan Semarang.

Sebelum membahas hasil analisis kualitatif nilai karakter yang tertera dalam Bab II, dengan membatasi pada 7 karakter dari 18 karakter bangsa.

Religius.

Ketuhanan menjadi pilihan pertama atau nilai pertama yang arus menjadi pedoman tingkah laku bagi profesi kebidanan (pernyataan responden), selanjutnya jika dilihat dari data pernyataan responde, bagaimana pendapat saudara tentang tingkat ketaatan responden kepada Tuhan,

“Mahasiswa sudah dapat membagi waktu antara tugas dan ber-ibadah”

“Sebenarnya sudah bagus, waktu solat hanya waktu ada suara adzan seharusnya semua kegiatan dihentikan”.

“Langsung ambil air wudhu, saat puasa karyawan melakukan tadarus dimasjid”.

Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perilaku religius bagi warga muslim (mahasiswa) telah dilaksanakan dengan baik, sebagai gambaran “wadag”/ fisik menunjukkan secara syariat telah dilakukan dan dengan keyakinannya bahwa ketika ada suara adzan sebagai panggilan menunaikan ibadah sholat dengan berhenti dari semua bentuk kegiatan. dan ketika ada yang tidak sesuai dengan keyakinannya padahal sesama muslim.

Kesadaran akan keimanan bagi responden ditunjukkan dengan perhatiannya teradap keberadaan atau ketersediaan sarana dan prasarana ibadah dilingkungan kampus yang mendapat penilaian dari responden sebagai bahan perbaikan sarana.

Selanjutnya dari sisi kerukunan umat beragama, peneliti sebagai pengajar

di Jurusan Kebidanan di kampus yang sama, belum pernah melihat atau mendengar ada kejadian yang dipertentangkan berkaitan dengan masalah agama atau keyakinan, walaupun potensi kerarah itu tetap ada, mengingat responden dan atau populasi mahasiswa berasal dari seluruh wilayah Indonesia. Data pendukung dinyatakan dalam bentuk kalimat sebagai berikut:

“Saya merasa bahwa teman-teman maupun dosen sangat menghargai tentang pandangan umat beragama. Contohnya saat adzan berkumandang, pembelajaran dihentikan sesaat, diberi waktu yang cukup untuk sholat. Kehidupan kerukunan antar umat beragama sangat baik, hidup rukun dalam satu tempat ---asrama--- maasiswa”

Pernyataan tersebut, jika dikaitkan dengan (data) pernyataan lain, maka kerukunan umat beragama bagi responden tidak menjadi masalah, semua berkumpul dari berbagai suku, ras, dan agama dapat hidup berdampingan dalam satu lingkungan asrama bagi mahasiswa tahun pertama.

Satu hal lain yang berkaitan dengan masalah keimanan adalah perhatian dari responden (orang tua) mahasiswa tentang harapan yang dibebankan pada kampus atau Poltekkes, bagi anak-anaknya yang sedang menuntut ilmu, bahwa disamping mendapatkan ilmu sesuai profesi tetapi juga ilmu agama untuk dapat diberikan yang lebih, lebih dalam pengertian lebih intensif, lebih serius, lebih baik dan sebagainya.

“Menurut saya, sebagai orang tua tidak ada yang menginginkan anaknya jauh dari agama. Saya mengharapkan dikampus juga menekankan penting-

nya beribadah. Sebenarnya orang tua mengharap lebih dari apa yang sudah diberikan orang tua.”

Kekhawatiran orang tua (responden orang tua / wali) memang beralasan, sebab, salah satu benteng / pencegah perilaku jelek, buruk adalah pada penanaman paham / keyakinan tentang keagamaan, lebih-lebih Jurusan Kebidanan memiliki mahasiswa perempuan, yang nota benanya memiliki tingkat resiko pelanggaran atau dilanggar teradap nilai norma dan etika yang berlaku dimasyarakat, lebih besar bila dibandingkan dengan kaum laki-laki.

Kejujuran.

Prof. DR. Hj. Emosda, M.Pd, Kon, dalam Konferensi Internasional Tentang Pendidikan, teknologi dan ain,(2014) Referensi singkat yang saya temukan dari artikel Albert Hendra Wijaya (2008) menyebutkan bahwa “Jujur” jika diartikan secara baku adalah mengakui, berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai dengan kenyataan dan kebenaran. Dalam kamus bahasa Indonesia kata jujur berarti: tidak bohong, lurus hati, dapat dipercaya kata-katanya, tidak khianat.

Jika dilihat dari kategorisasi data dan dikaitkan dengan kata kunci yang dihasilkan dari olah data, maka nilai kejujuran yang dimaknai sebagai sesuatu tingkah laku atau perbuatan yang dapat dipercaya. Kondisi nyata sebagaimana pernyataan responden, yaitu:

“Tentang kejujuran pelaksanaan ujian, dosen-dosen didepan dan di belakang, lebih kurang 90% sudah jujur dalam ujian”.

“Mahasiswa jujur, dibuktikan dengan kantin kejujuran, sampai saat ini juak makanan, hasilnya sama seperti yang ditargetkan”.

“Orang yang tidak jujur biasanya dikucilkan dengan teman disekitarnya”.

“Saya setuju dengan pemberian sanksi kepada yang tidak jujur”

Pernyataan responden tersebut, menggunakan kalimat retorika dan ada semacam keraguan dalam menentukan responden jujur, populasi dalam kelas berperilaku jujur atau lebih besar lagi mahasiswa angkatan tertentu di jurusan Kebidanan ini sudah berperilaku jujur.

Keraguan tersebut dapat diperhatikan dari data lain yaitu, Tingkat kejujuran dengan pernyataan 90% mahasiswa ketika mengikuti ujian (dalam kelas) berperilaku jujur, kerja sendiri dengan argumentasi ketika ujian berlangsung ada dosen pengawas yang didepan maupun dibelakang. Argumen demikian menunjukkan bahwa ujian masih harus ada pengawas dari dosen, menunjukkan tingkat kepercayaan teradap perilaku menghadapi ujian di dalam kelas masih sangat rendah, atau dilihat dari upaya pencegahan masih sangat diperlukan dengan pengawasan. Apalagi justru responden setuju atau meminta untuk dijatuhi sanksi terhadap pelanggar.

Nilai kejujuran merupakan nilai ---dalam karakter yang sangat penting---, menduduki pilihan kelima, setelah nilai religius, pilihan responden. Banyak persoalan muncul berawal dari ketidakjujuran, kemudian muncul kebohongan, muncul akal-akalan, tipu-tipu yang berakibat berikutnya adalah tidak ada transparansi dalam segala tindakan.

Disiplin.

Nilai disiplin sebagai salah satu nilai karakter bangsa dan sekaligus menjadi salah satu pilihan nilai pendidikan karakter dalam pendidikan kebidanan, merupakan pilihan yang sangat mendukung dalam pekerjaan profesi kebidanan. Kedisiplinan tidak terjadi tiba-tiba, tetapi suatu proses pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang dimulai dari keluarga kemudian keluar dari lingkungan keluarga menuju lingkungan luar yang akan sangat mempengaruhi perilaku individu. Lembaga pendidikan termasuk Politeknik Kesehatan, termasuk satu dari sekian banyak faktor lingkungan ingin menciptakan lingkungan pendidikan menjadi agen pembentukan disiplin kepada peserta didik. Hasil perilaku responden menunjukkan sebagai berikut :

“Pembelajaran dulu, diisi tetap, masuk tetap jam 08.00, walaupun jam belajarnya siang”.

“Tugas tepat waktu, maksudnya penyelesaiannya tepat waktu”.

“Dari jam sekolah sudah tepat waktu masuk, namun untuk atribut ada beberapa yang tidak lengkap, dan ada yang tidak berseragam”.

“Dosen tidak masuk kelas, smpen berdiskusi tentang pengganti waktu kuliah dikesempatan berikutnya”.

“Disiplin dimuali dari diri kita”.

Data lain yang berhasil dikumpulkan adalah yang menyangkut KBM, tugas mata kuliah, ijin meninggalkan kelas, dilaboratorium saat menggunakan alat harus ijin dan dilaksanakan dengan ketat dan ada anggapan pula bahwa disiplin itu kunci sukses, menurut saya disiplin mahasiswa sudah bagus, misalnya saat mengumpulkan tugas, tepat waktu.

Sisi lain kadang dosen juga terlam-

bat atau membatalkan pertemuan dengan tiba-tiba. Selama ini untuk hal yang menyelesaikan tugas sudah bagus. Terdapat penilaian masyarakat melalui responden orang tua mahasiswa tentang kedisiplinan dan harapan mengizinkan anaknya untuk kuliah, memiliki harapan:

“Terus terang saya kurang dapat memantau tentang disiplin anak, sehubungan pekerjaan yang jauh. Harapan besar kepada kampus, untuk membimbing akan saya tentang kedisiplinan.”

“Saya senang anak bisa masuk ke kampus ini, yang sudah dikenal bagus, disiplin dan ketat.”

Karakter Tanggung jawab.

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Sikap yang demikian yang dicitakan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki tanggungjawab terhadap setiap tugas dan kewajibannya. Dalam penelitian karakter ini responden memberikan penilaian terhadap tanggung jawab dari para peserta didik terhadap tanggung jawab yang dibebankan kepadanya, dengan pernyataan-pernyataan yang disampaikan sebagai berikut:

“Rutin membayar uang kas mingguan.”

“Menyelesaikan tugas tepat waktu.”

“Pengembalian alat dalam keadaan /kondisi semula”.

“Pemberian sanksi sesuai dengan ketentuan”,

Target tugas melatih mahasiswa untuk bertanggung jawab, melalui kegiatan praktik klinis berupa penerapan target ketrampilan yang harus diselesaikan selama mengikuti program, juga dapat

dilatih melalui kegiatan proses belajar di kelas dengan memberikan penugasan pada mata kuliah yang memerlukan diskusi.

Karakter Komunikasi.

Peningkatan terhadap sifat responsif terhadap timbulnya masalah menjadi perwujudan penyampaian pesan antara dua atau lebih unsur komunikasi dan komunikator. Responsibilitas dari civitas akademika menjadi penting jika dikaitkan dengan kualitas pelayanan yang harus diberikan.

Keadaan yang diharapkan responden disampaikan dalam bentuk pertanyaan responden sebagai berikut:

“Responsif terhadap keadaan”.

“Penggunaan tutur kata yang baik”.

“Memahami waktu dan situasi”.

Dalam berkomunikasi ternyata tidak hanya pilihan kata yang baik, tetapi masih dibutuhkan responsibilitas, artinya ketanggapan sangat diperlukan dalam pendidikan kebidanan, hal ini berkaitan dengan pelayanan dilapangan/klinik ketika terdengar tangisan anak/bayi, pikiran dari bidan harus sudah menduga bahwa terjadi sesuatu pada anak/bayi, sehingga harus bergegas untuk menghampirinya untuk mengetahui apa yang terjadi. Juga pemilihan waktu yang tepat, artinya seorang tenaga kesehatan ketika akan penyuluhan misalnya, harus dapat memilih waktu yang paling baik untuk pasien dan keluarganya.

Cinta damai:

Mendorong tingkah laku yang berguna. Artinya sedapat mungkin untuk menjauhkan dengan sesuatu yang tidak ada manfaatnya, bukan tidak akan menemui masalah, melainkan jika menemukan masalah dalam kehidupan ini didekatkan pada upaya pemecahannya. Hal ini mengandung pengertian bahwa dalam kehidupan ini terdapat masalah

yang ditemukan. Tergantung kita dalam mensikapinya. Apakah akan dipertajam dari masalah kecil menjadi masalah besar atau sebaliknya.

Konsep cinta damai sebagai karakter pendidikan bidan ini merujuk pada konsep semua bahwa masalah tentu ada jalan keluarnya, seperti diungkapkan dalam data responden sebagai berikut ini yang dapat digunakan pembuktiannya:

“Forum penyelesaian masalah, perselisihan”.

“Musyawarah untuk menghindari perpecahan”.

“Mendahulukan kepentingan umum”.

Dengan data tersebut membuktikan bahwa pendidikan karakter sebagai pendidikan bidan unsur karakter cinta damai dapat digunakan sebagai salah satu ciri khas pendidikan yang patut dikembangkan.

Karakter Mandiri:

Karakter mandiri bagi penyelenggaraan pendidikan kebidanan mengacu pada konsep kemandirian profesi. Wujud kemandirian diawali dengan latihan-latihan baik secara tidak langsung maupun secara langsung bersinggungan dengan praktik profesi. Kemandirian tidak langsung dimaksudkan memberikan bekal pada mahasiswa untuk memiliki sikap tidak tergantung dengan orang lain. Misalnya dengan memberikan tugas secara individu, diselesaikan secara individu dan dipertanggungjawabkan secara individu pula, hidup diasramakan bagi mahasiswa tingkat satu,

Sarana dan prasarana yang mendukung, seperti disediakannya asrama yang memadai, jadwal kegiatan individu dan

sebagainya. Sikap persetujuannya ditunjukkan dalam data sebagai berikut:

“Sikap dan perilaku dari diri sendiri”.

“Sarana latihan mandiri, asrama, kelompok belajar”.

“Melepas ketergantungan orang lain”.

“Melatih membagi waktu, kebutuhan”

Kemudahan kemadiriannya dilanjutkan dengan latihan untuk kegiatan profesional, misalnya dengan pemberian target ketrampilan dan kompetensi yang diharapkan menjadi bekal berkarya secara profesional kelak setelah lulus, sehingga calon bidan ini telah memiliki bekal sikap dan perilaku mandiri sesuai dengan tuntutan profesinya.

Karakter Mahasiswa dan Metode implementasi.

Satu sisi karakter mahasiswa dinilai berdasarkan nilai-nilai karakter yang disepakati atau dianggap baik dengan metode pembelajaran yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor lingkungan maupun faktor pendidikan dan peserta didik.

Ketujuh karakter mahasiswa pendidikan kebidanan harus menjadi acuan dalam menghayati dan dipedomani dalam berperilaku, namun juga tidak menjadi harga mati untuk tidak menerima nilai lain. Tujuh karakter mahasiswa pendidikan Kebidanan, menjadi obyek dan metode implementasi sebagai sarana pencapaian karakter merupakan satu rangkaian. Metode yang paling menguntungkan dari sisi arahnya, maka akan digunakan menjadi metode penyampaian pendidikan karakter.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN:

Berdasarkan hasil analisis data sebagaimana tersebut diatas, maka dapat disimpulkan, *pertama*, nilai Pendidikan Karakter yang menjadi pilihan responden adalah, nilai religiusitas yang mencapai 100% responden, nilai cinta damai, 79,9 %, kemudian kerja keras 71,5%, disiplin 67,5 %, tanggung jawab 66,8 %, kemudian jujur, peduli sosial dan komunikatif, masing masing 65,6%, *kedua*, Pendidikan karakter menunjukkan bahwa perencanaannya, dilaksanakan melalui program atau kebijakan yang masih terpisah, dirumuskan melalui pokok bahasan pada MK tertentu, *ketiga*, implementasi Pendidikan Karakter dilaksanakan belum terintegrasi antara kurikuler, ko dan ekstra kurikuler. Implementasi nilai dasar masih terdapat penilaian yang masih belum sesuai dengan pendidikan karakter.

Keempat, Evaluasi Pendidikan Karakter masih melalui penilaian kuantitatif dan belum terintegrasi dengan unsur kegiatan lainnya dan *kelima*, Masih ditemukan permasalahan implementasi karakter dari nilai-nilai religiusi, Permintaan waktu dan pemberian kesempatan untuk melaksanakan ibadah, harapan orang tua untuk memberikan perhatian lebih terhadap pembinaan keagamaan. Penyediaan sarana berlatih kejujuran, Ketaatan dari civitas akademika, terutama dosen terhadap ketepatan pelaksanaan pembelajaran dan untuk dapat menjadi contoh yang baik bagi mahasi

SARAN.

Berdasar pada kesimpulan tersebut diatas, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

- Nilai karakter pendidikan kebidanan tidak pada urutan tertinggi sampai terendah, namun ada pada nilai-nilai yang terkandung dalam karakter. Sehingga penjabaran nilai karakter dari masing-masing karakter perlu dibuat agar dapat digunakan dalam kehidupan sebagai individu, sebagai anggota profesi dan kehidupan berbangsa dan bernegara,
- Rencana implementasi pendidikan karakter sangat penting. Semua unsur dalam lembaga pendidikan perlu dilibatkan. Oleh karena menyangkut berbagai peran, fungsi dan tugas dari seluruh unsur / bagian / bidang dan seterusnya, maka kebijakan pimpinan sangat menentukan.
- Secara teknis, masalah yang muncul dalam pembentukan karakter seyogyanya diperhatikan untuk dilaksanakan tanpa harus menunggu program pendidikan karakter.
- Analisis multivariat yang dihasilkan dapat digunakan sebagai pedoman dalam implementasi pendidikan karakter, walaupun masih merupakan hasil awal yang masih perlu penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ali Mahmudi, Strategi Untuk Mengimplementasikan Pendidikan Budi Pekerti Secara Efektif di Sekolah.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta Atmadinata. 2005.

Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasar-

kan Nilai- nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa, oleh Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, 2010

Bungin, Burhan. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.

Brannen, Julia. 2002. *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar bekerjasama dengan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Samarinda.

Sunyoto Danang, 2009, *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*, Media Presino, Yogyakarta.

Hasanah, I(2013), *mplementasi Nilai Karakter Inti di Perguruan Tinggi*, FT Universitas Negeri Makasar, Jurnal pendidikan Karakter, Tahun III, No: 1, Pebruari 2013.

....., 2010, *Desain Induk Pendidikan Karakter*, Kemendiknas.

Maleong Lexy, DR, MA (2007), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Sri Winarni, (2014), *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Perkuliahan*, FIK UNY, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun III, No: 1, Februari 2013.

Sri Wening, (2012), *Pembentukan Karakter Bangsa melalui Pendidikan Nilai* Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

email: [riwening@ yahoo. co.id](mailto:riwening@yahoo.co.id)

Jurnal Pendidikan Karakter,
Tahun II, Nomor 1, Februari
2012.

Rukiyati dkk, (2013), *Penanaman Nilai Karakter Tanggung Jawab dan Kerja Sama Terintegrasi Dalam Perkuliahan Ilmu Pendidikan*, Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun IV, No: 2 Juni , Th.2014.

Wanda Chrisiana, (2005), *Upaya Penerapan Pendidikan Karakter bagi Mahasiswa (studi Kasus di Jurusan Teknik Industri, Uk Petra)*. [Http://puslit.petra.ac.id](http://puslit.petra.ac.id). Jurnal Industrial.

Wanda Chrisiana (2012) *Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa (Studi Kasus di Jurusan Teknik Industri Uk Petra)*, JURNAL TEKNIK INDUSTRI VOL. 7, NO. 1, JUNI 2005: 83 - 90, Dosen Fakultas Teknologi Industri, Jurusan Teknik Industri, Universitas Kristen Petra Surabaya, e-mail: w_chrisiana@peter.petra.ac.id